



PENGARUH KOMPETENSI, AKUNTABILITAS, MORALITAS INDIVIDU, TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN DANA DESA

Lusi Apriliyani¹, Nur Kholis²

¹²Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Sukoharjo

¹Email: lusiaplil69@gmail.com

²Email: nurkholis_nuko@yahoo.co.id

Abstract

Preventing fraud in managing village funds is important in implementing village governance. This research aims to analyze the influence of individual competence, accountability and morality on fraud prevention. The research was carried out by distributing questionnaires to village officials in Grogol District, Sukoharjo, which consists of 14 villages. The source of data obtained in this research is primary. The data collection technique in this research is through a questionnaire. The sampling method in this research was Saturated Sampling of 98 respondents. The results of this research are that Competence, Accountability and Individual Morality have a positive effect on preventing fraud in managing village funds.

Keywords: Competence, accountability, and individual morality to prevent fraud

Abstrak

Pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana desa penting dilakukan dalam melaksanakan pemerintahan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada aparatur desa yang berada di Kecamatan Grogol, Sukoharjo yang terdiri dari 14 desa. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Sampling Jenuh sebanyak 98 responden. Hasil dari penelitian ini adalah Kompetensi, Akuntabilitas dan Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Kata Kunci : Kompetensi, akuntabilitas, dan moralitas individu pencegahan fraud

LATAR BELAKANG

Penetapan Undang-Undang (UU) Nomor 6 tahun 2004 tentang desa diharapkan dapat membawa paradigma baru dalam pembangunan desa. Hal itu karena UU tersebut dipandang mampu mengubah cara pandang pembangunan desa bahwa kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi tidak selamanya berada di perkotaan, tetapi dalam membangun haruslah dimulai dari desa, karena desa adalah bagian dari upaya gerakan pembangunan yang berasal dari prakarsa masyarakat, guna mencapai kesejahteraan dan kemakmuran, sekaligus berkeadilan dan berkesinambungan. Adanya dana desa pemerintah berharap pelayanan publik di desa semakin meningkat, masyarakat desa maju dan berdaya, dan yang paling penting desa menjadi subjek pembangunan. Selain mengukur capaian dan dampak positif dana desa, permasalahan yang muncul dan tantangan kedepan harus menjadi pokok pembahasan yang serius Widodo (2015).

Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut, diperlukan dana agar pembangunan desa dapat terlaksana. Salah satu sumber dana untuk membiayai pembangunan desa yakni dengan adanya bantuan dana desa dari pemerintah, dengan adanya bantuan dana desa dari pemerintah, desa dapat termotivasi untuk menjadi lebih mandiri dan kredibel sehingga mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan tidak semata tergantung dengan bantuan dari pemerintah, dan menjadikan bantuan dari pemerintah sebagai stimulan atau perangsang, Widodo (2015).

Mewujudkan program pembangunan untuk desa-desa di seluruh Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah mengucurkan dana yang cukup besar setiap tahunnya untuk disalurkan ke desa. Hingga tahun ini pemerintah sudah mengucurkan dana desa sebanyak Rp 329,8 triliun dimulai dari tahun 2015-2020, dana desa yang dianggarkan pemerintah terus meningkat setiap tahunnya dari Rp. 20,8 triliun pada tahun 2015, Rp. 47 triliun pada tahun 2016, Rp. 60 triliun pada tahun 2017 & 2018, Rp. 70 triliun pada tahun 2019 dan tahun 2020 anggaran dana desa mencapai Rp. 72 triliun (Kementrian Keuangan, 2020).

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil data *Indonesian Corruption Watch*, sejak 2015 hingga 2021, terdapat 676 terdakwa kasus korupsi dari perangkat desa. Data ini tersebut menunjukkan bahwa praktik korupsi marak dilakukan oleh perangkat desa setelah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pihak swasta. Kerugian negara akibat korupsi yang dilakukan oleh aparatur desa mencapai total Rp 111 miliar (<https://nasional.kompas.com>). Desa Solobaru, Kecamatan Grogol tahun 2021 menerima alokasi dana desa sebesar Rp 173 miliar jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mencapai kisaran Rp 168 miliar, dana desa di Solobaru memang rata-rata naik setiap tahun (krjogja.com,2021). Namun terjadinya kenaikan dana desa tersebut juga dapat memicu potensi terjadinya penyelewengan juga yang semakin tinggi. Sebagai bukti fenomena penyimpangan *fraud* terjadi di Solobaru, kecamatan Grogol yaitu kasus penyelewengan pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh Mantan Kepala Desa. Mantan kepala tersebut melakukan penyelewengan Dana Desa yang diperkirakan kurang lebih ratusan juta rupiah,-. Dimana dana desa tersebut adalah anggaran untuk proyek pengecoran jalan yang mencuat indikasi adanya surat pertanggungjawaban (SPJ) yang mencurigakan dan selisih mencolok pada harga material (joglosemarnews.com,2021).

Penelitian tentang kecurangan (*fraud*) ini akan dikaji dengan teori *Fraud Hexagon*. Teori *Fraud Hexagon* menjelaskan mengenai suatu kecurangan hanya akan muncul sebagai akibat enam kondisi, yaitu pressure, kapabilitas, peluang, ego, collusion dan rasionalisasi. Secara simultan enam hal tersebut akan mendorong suatu pihak untuk berada pada satu kondisi moral hazard yang menjustifikasi tindakan kecurangan. (Desviana et al.,2020). Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis kecurangan yang ada serta mengurangi kecurangan (*fraud*) yang terjadi di pemerintahan desa.

KAJIAN TEORITIS

Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Definisi *fraud* adalah kecurangan mencakup segala macam yang dapat dipikirkan manusia dan yang diupayakan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan saran yang salah atau memaksakan kebenaran dan mencakup semua cara yang tak terduga, penuh siasat, licik, tersembunyi dan setiap cara yang tidak jujur yang menyebabkan orang lain tertipu (Tunggal, 2019). Pencegahan kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (Karyono,2013).

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Dana Desa

Dana desa adalah dana APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis. Menurut Undang-Undang No 6 Tentang Desa menyebutkan tujuan dana desa adalah untuk meningkatkan pelayanan publik di desa, mengatasi kemiskinan, memajukan perkenomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa, serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek dari pembangunan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Njonjie, Nangoi, dan Gamaliel (2019), Widiyarta, Herawati, dan Atmajadja (2017), Sariwati dan Sumadi (2021) yang membuktikan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, dimana semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka akan semakin tinggi juga tingkat pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa

Akuntabilitas kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan dan mengungkapkan segala aktivitasnya dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut Mardiasmo (2019: 20). Pandangan Sawir (2019), ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas. Pertama, adanya transparansi para penyelenggara pemerintahan dalam menetapkan kebijakan publik dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai institusi. Kedua, adanya standar kinerja di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenangnya. Ketiga, adanya partisipasi untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah, dan pelayanan yang cepat. Menurut penelitian Sariwati dan Sumadi (2021) menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pengelolaan dana desa

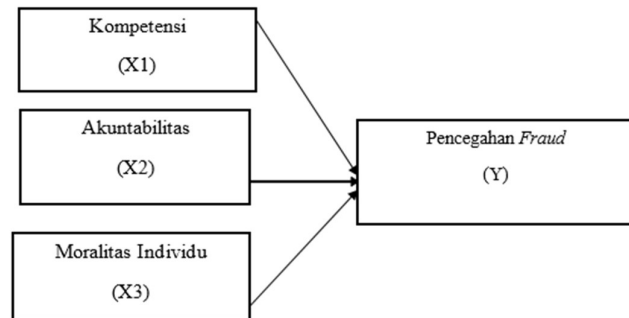
Moralitas Individu menurut Udayani dan Sari (2017) menjelaskan bahwa moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena mencari keuntungan. Hal ini dapat diartikan bahwa moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena mencari keuntungan. Hal ini dapat diartikan bahwa moralitas individu merupakan sikap dan perilaku yang baik, dimana seseorang tersebut tidak meminta balasan atau tanpa pamrih. Moralitas dianggap bentuk baik atau tidak sikap maupun perilaku kepunyaanya suatu individu. Sesuai dengan hasil dari penelitian Putri, Hartono, dan Nurhidayat (2019), Njonjie, Nangoi, dan Gamaliel (2019), Sariwati dan Sumadi (2021), dan Rahimah, Murni , Lysandra (2018) dalam penelitiannya menyatakan moralitas individu berpengaruh

positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Moralitas Individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1

Skema Kerangka Pemikiran

Berdasarkan skema pemikiran diatas, maka penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau menjadi akibat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Y).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetensi (X₁), Akuntabilitas (X₂), dan Moralitas Individu (X₃)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah aparatur desa yang berada di Kecamatan Grogol, Sukoharjo yang terdiri dari 14 desa. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Alasan menggunakan metode ini karena metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, wawancara dan sebagainya.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mnghasilkan suatu kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa

observasi, wawancara dan penyebaran angket. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan.

Definisi Operasional Variabel yang Digunakan

Definisi operasional adalah segala sesuatu yang menjadikan objek peninjauan yang berdasarkan hal-hal yang didefinisikan atau diamati. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat. Pengertian operasional ini diuraikan menjadi indikator empiris yang meliputi :

1. Variabel Dependen

Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* adalah cara yang dapat dilakukan pada Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Grogol, Sukoharjo untuk meminimalisir atau mencegah faktor-faktor penyebab terjadinya *fraud*. Pencegahan berkaitan dengan hal-hal buruk yang seharusnya tidak terjadi. Pedoman untuk membantu mencegah, menahan dan mendeteksi kecurangan yaitu budaya jujur dan etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi resiko kecurangan, serta pengawasan oleh komite audit. Dalam kecurangan, tindakan yang lazim dilakukan antara lain memanipulasi pencatatan, pengilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Menurut Widiyarta (2018) terdapat 4 indikator untuk pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menanamkan kesadaran tentang kecurangan (*Fraud awareness*),
- 2) Swakelola dan partisipatif
- 3) Tertip administrasi dan pelaporan
- 4) Saling percaya

2. Variabel independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu kompetensi, akuntabilitas, dan moralitas individu. Ketiga variabel tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* pada aparatur pemerintah desa di Kecamatan Grogol, Sukoharjo

a. Kompetensi (X_1)

Kompetensi adalah kemampuan dasar aparatur desa dalam hal pengetahuan, keterampilan, perilaku dan hal lain yang terkait dengan aturan yang dikeluarkan organisasi dan berdasar pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun indikator kompetensi menurut Widiyarta (2018) antara lain:

- 1) Latar belakang dan tingkat pendidikan
- 2) Prinsip-prinsip *good governance*
- 3) Sikap dan perilaku aparatur
- 4) Peran kemasyarakatan dan aparatur
- 5) Penguasaan pengetahuan dan keahlian
- 6) Kemampuan berkarya

b. Akuntabilitas (X_2)

Akuntabilitas adalah kewajiban pemerintah aparatur pemerintah desa di Kecamatan Grogol, Sukoharjo dalam mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat. Akuntabilitas menjadi kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) yang dalam hal ini adalah pemerintah desa untuk dapat memberikan

pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatannya kepada pihak pemberi amanah yang memiliki hak dan pertanggungjawaban tersebut. Indikator menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan Keuangan Desa pasal 20-38, yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Pelaksanaan
- 3) Penatausahaan
- 4) Pelaporan dan
- 5) pertanggungjawaban.

c. Moralitas Individu (X_3)

Moralitas individu adalah pelaksanaan kewajiban yang dilakukan oleh pada aparatur pemerintah desa di Kecamatan Grogol, Sukoharjo karena taat terhadap hukum. Dalam suatu organisasi kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dapat dilihat kurangnya kepedulian dari anggota dalam organisasi itu sendiri terhadap perbuatan yang dianggap salah. Bahkan perbuatan salah tersebut dianggap merupakan perbuatan yang sudah biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya. Menurut Rahimah, Murni, dan Lysandra (2018) moralitas individu diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Kesadaran
- 2) Tanggungjawab
- 3) Nilai kejujuran
- 4) Etika
- 5) Menaati
- 6) Sikap individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik atau metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan meliputi :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Fitriyah, 2018).

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang akan diteliti (Fitriyah, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dan tidak ada perubahan. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *Cronbach's alpha* > 0,7 dan dikatakan tidak reliabel (tidak layak) jika *cronbach's alpha* < 0,7.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Sasmahera dan Ferdian (2021) Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai $VIF < 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

a. Nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka terdapat gejala multikolinieritas

b. Nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat gejala.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2011:139).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah bahwa jika probabilitas signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Sebaliknya jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana :

Y	= Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Dana Desa
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= Kompetensi
X ₂	= Akuntabilitas
X ₃	= Moralitas Individu
e	= Random Error

5. Uji t

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Fitriyah, 2018). Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Bila nilai signifikansi > 0,05 dan t hitung < t tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan model regresi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:87). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (Uji R²) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan (Fitriyah, 2018). Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Gambaran Umum Kecamatan Grogol, Sukoharjo

Keadaan Geografis

Grogol adalah sebuah desa dan juga nama kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Terletak di bagian utara Kabupaten Sukoharjo, berbatasan dengan Solo. Daerah ini merupakan daerah strategis memiliki akses penghubung yang mudah ke daerah-daerah sekitarnya misalnya ke Solo, Kartasura, Boyolali, Klaten, dan Karanganyar, serta menuju ke arah Yogyakarta. Berikut batasan-batasan wilayah Kecamatan Grogol, Sukoharjo

Utara	<u>Kecamatan Serengan, Kota Surakarta</u>
Timur laut	<u>Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta</u> dan <u>Kecamatan Mojolaban</u>
Timur	<u>Kecamatan Mojolaban</u> dan <u>Kecamatan Polokarto</u>

**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan
Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Tenggara	<u>Kecamatan Bendosari</u>
Selatan	<u>Kecamatan Sukoharjo</u>
Barat daya	<u>Kecamatan Baki dan Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten</u>
Barat	<u>Kecamatan Baki</u>
Barat laut	<u>Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta</u>

Sumber: www.grogol.sukoharjo.co.id

Kedadaan Demografis

Pada tahun 2021, jumlah populasi kecamatan Grogol mencapai 120.701 orang. Mayoritasnya beragama Islam, yaitu 105.597 jiwa. Adapun minoritas Kristen di Grogol berjumlah 10.664 orang, Katolik berjumlah 3.960 orang, Hindu berjumlah 81 orang, Buddha berjumlah 377 orang, Konghuchu berjumlah 15 orang, dan penganut aliran kepercayaan berjumlah 7 orang.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menguji apakah Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden. Dibawah ini akan peneliti tampilkan karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja dan tingkat pendidikan.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL II
DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	57	58 %
Perempuan	41	42 %
Total	98	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan aparatur desa yang berada di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 responden (42%), dan yang berjenis kelamin laki-laki 57 responden (58%).

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III
DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA**

Usia	Jumlah	Persentase
<30 Tahun	11	11 %
31-45 Tahun	57	58 %
46-60 Tahun	29	29 %
>60 Tahun	1	2%

Total	98	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan aparatur desa yang berada di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, berusia antara <30 tahun sebanyak 11 responden atau 11%, berusia antara 31-45 tahun sebanyak 57 responden atau 58%, berusia antara 46-60 tahun sebanyak 29 responden atau 29% dan berusia diatas 60 tahun sebanyak 1 responden atau 2%.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV
DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA/SMK	64	65%
D3	1	1%
S1	33	34%
Total	98	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan aparatur desa yang berada di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, mempunyai tingkat pendidikan tertinggi sarjana yaitu sebanyak 33 responden atau 34% dan tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 64 responden atau 65%, dan D3 sebanyak 1 responden atau 1%.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi responden berdasarkan masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL V
DESKRIPSI RESPONDEN BERDASARKAN MASA KERJA

Pendidikan	Jumlah	Persentase
1 tahun	15	15%
1-5 tahun	57	58%
>10 tahun	26	27%
Total	98	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang merupakan aparatur desa yang berada di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, mempunyai masa kerja 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 57 responden atau 58% dan masa 1 tahun sebanyak 15 responden atau 15%, dan >10 tahun sebanyak 26 responden atau 27%.

1. Uji Validitas

Berdasarkan item kuesioner yang diberikan aparatur pemerintahan desa di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, kemudian dilakukan uji validitas terhadap setiap item pertanyaan. Hasil tes validitas menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada lampiran dengan kriteria pengukuran yaitu *p-value* < 0,05 atau tingkat kesalahan dibawah 0,05 %, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

TABEL X
HASIL UJI VALIDITAS

**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan
Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa**

<i>Variabel</i>	<i>Item</i>	<i>p-value</i>	$\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Kompetensi	6	0,000	0,05	Valid
Akuntabilitas	5	0,000	0,05	Valid
Moralitas Individu	6	0,000	0,05	Valid
Pencegahan Fraud	6	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa semua item kuesioner mengenai variabel Kompetensi (X_1) yang diajukan kepada responden sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$. Variabel Akuntabilitas (X_2) yang diajukan kepada responden sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$. Hasil uji validitas moralitas individu (X_3) yang diajukan kepada responden sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$. Kuesioner Pencegahan Fraud (Y) yang diajukan kepada responden sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Jika jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu oleh karena itu kuesioner yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau handal. Kriteria pengujiannya adalah instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien *cronbach's alpha* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel penelitian yang menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS adalah sebagai berikut:

**TABEL XI
HASIL UJI REALIBILITAS**

Variabel	<i>cronbach's alpha</i>	$\alpha > 0,60$	Ket.
Kompetensi	0,765	0,60	Reliabel
Akuntabilitas	0,742	0,60	Reliabel
Moralitas Individu	0,802	0,60	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,885	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat dilihat semua item kuesioner mengenai variabel Kompetensi (X_1), Akuntabilitas (X_2), Moralitas Individu (X_3), dan Pencegahan Fraud (Y) menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat untuk melakukan analisis regresi, agar regresi sebagai estimasi bisa tepat /tidak bias /tidak menyimpang. (Catatan: regresi sebagai estimasi yaitu mengestimasi variabel Y atau dependen terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan program

SPSS. H_0 : $VIF > 10$ terdapat multikolinearitas antar variabel independen. H_0 : $VIF < 10$, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

TABEL XII
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Variabel	<i>tolerance value</i>	Kriteria	VIF	Kriteria
Kompetensi	0,842	0,10	1.990	10
Akuntabilitas	0,939	0,10	1.453	10
Moralitas Individu	1,000	0,10	1.882	10

Hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui semua variabel independen yaitu variabel kompetensi mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,842 sedangkan nilai VIF 1,990, variabel akuntabilitas mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,939 sedangkan nilai VIF 1,453, variabel moralitas individu mempunyai nilai Tolerance sebesar 1,000 sedangkan nilai VIF 1,482, sedangkan nilai VIF 1,724. Dari semua variabel independen tidak ada nilai VIF di atas 10 dan Tolerance lebih besar dari 0,10. Berarti tidak terdapat gangguan pada uji multikolinearitas pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan dalam analisis Heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*, hasilnya sebagai berikut:

TABEL XIV
HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Sig.
(Constant)	,987
Kompetensi	,760
Akuntabilitas	,944
Moralitas Individu	,850

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil *output* perhitungan uji Heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* menunjukkan *p-value* untuk variabel kompetensi (X_1) sebesar 0,760, akuntabilitas (X_2) sebesar 0,944, moralitas individu (X_3) sebesar 0,850, artinya model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik. *Kolmogrov-Smirnov test* (KS). Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut normal karena *Unstandardized Residual Asymp Sig* (2 tailed).

**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan
Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa**

**TABEL XV
HASIL UJI NORMALITAS**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,542

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov test* (K-S) diperoleh *p-value* 0,542 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu:

**TABEL XVI
HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
1	(Constant)	79,565	2,831	3,691	,000
	X1	,341	,123	,127	1,930
	X2	,265	,122	,299	2,301
	X3	,242	,145	,123	2,260

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 79,565 + 0,341 X_1 + 0,265 X_2 + 0,242 X_3 + e$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi Parsial
- e = Variabel Pengganggu (error)
- X₁ = Kompetensi
- X₂ = Akuntabilitas
- X₃ = Moralitas
- Y = Pencegahan Fraud

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 79,565 artinya jika tidak ada Kompetensi (X₁), akuntabilitas (X₂) moralitas individu (X₃) maka tetap ada pencegahan kecurangan akuntansi pada pencegahan fraud (Y)
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial (b₁) sebesar 0,341 artinya pengaruh variabel Kompetensi terhadap Pencegahan Fraud (Y) positif, ini berarti apabila Kompetensi meningkat,

maka dapat meningkatkan tingkat pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana desa (Y) dengan asumsi X_2, X_3 , konstan.

- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial (b_2) sebesar 0,265 artinya pengaruh variabel Akuntabilitas (X_2) terhadap Pencegahan Fraud (Y) positif, ini berarti apabila akuntabilitas meningkat, maka dapat meningkatkan tingkat pencegahan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana desa (Y) dengan asumsi X_1, X_3 konstan.
- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi parsial (b_3) sebesar 0,242 artinya pengaruh variabel moralitas individu (X_3) terhadap Pencegahan Fraud (Y) positif, ini berarti apabila moralitas individu meningkat, maka dapat menurunkan kecurangan akuntansi pada pengelolaan dana desa dengan asumsi X_1, X_2 , konstan.

Uji Statistik t

Uji -t dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ditentukan α (level of signifikansi) = 0,05 (5%). α (level of signifikansi) ditentukan oleh peneliti sesuai keyakinan peneliti terhadap kebenaran hasil penelitian untuk digeneralisasikan pada populasi.

(Catatan): $\alpha = 0,05$ artinya toleransi kesalahan maksimum yang boleh dilakukan oleh peneliti adalah 5%, bila signifikansi (p -value) $> 0,05$ berarti peneliti melakukan kesalahan lebih dari 5% maka tidak signifikan sebaliknya jika signifikansi (p -value) $< 0,05$ berarti peneliti melakukan kesalahan kurang dari 5% maka signifikan/meyakinkan

$\alpha = 0,05$ (5%) artinya keyakinan akan kebenaran penelitian ini adalah 95%. α ditentukan oleh peneliti, dimana besarnya α tidak harus 0,05 (5%), bisa 10%, 2% atau 1%, tergantung keyakinan peneliti. Pada penelitian dibidang sosial α tidak mungkin 0% (tidak terjadi kesalahan) atau dengan kata lain bhw keyakinan hasil penelitian tidak sama dengan 100%, karena pada bidang sosial banyak faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen selain variabel yang diteliti.

Formulasi Hipotesis :

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

$H_a : \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan X terhadap Y

Kriteria : H_0 diterima bila p -value (signifikansi) $> 0,05$

H_0 ditolak bila p -value (signifikansi) $< 0,05$

TABEL XVII
HASIL ANALISIS UJI t

Model	T	Sig.
(Constant)	3,691	,000
Kompetensi	1,930	,000
Akuntabilitas	2,301	,000
Moralitas Individu	2,260	,002

Sumber: Data Primer diolah, 2023

- a. UJI -t Variabel X1 (Kompetensi)

**Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan
Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa**

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi terhadap Pencegahan *Fraud*.

Kesimpulan : H_1 yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* terbukti kebenarannya.

b. UJI –t Variabel X_2 (Akuntabilitas)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Akuntabilitas terhadap Pencegahan *Fraud*.

Kesimpulan : H_2 yang menyatakan bahwa Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* terbukti kebenarannya.

c. UJI –t Variabel X_3 (Moralitas Individu)

Diperoleh nilai p -value (signifikansi) = 0,002 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud*.

Kesimpulan : H_3 yang menyatakan bahwa Moralitas Individu berpengaruh positif signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* terbukti kebenarannya.

Uji F

Uji F untuk menguji ketepatan model yang digunakan dalam memprediksi pengaruh Kompetensi (X_1), akuntabilitas (X_2) moralitas individu (X_3) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo Adapun hasil uji F sebagai berikut:

**TABEL XVIII
HASIL ANALISIS UJI F**

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	35,988	,000b

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 35,988 dengan p -value sebesar 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu variabel Kompetensi (X_1), akuntabilitas (X_2) moralitas individu (X_3) dan pencegahan *fraud* pada pengelolaan dana desa (Y) dapat ditarik kesimpulan model regresi linear berganda yang digunakan sudah tepat (fit).

Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel Kompetensi (X_1), akuntabilitas (X_2) moralitas individu (X_3) terhadap Pencegahan *Fraud* (Y) Adapun hasil analisis uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**TABEL XXI
HASIL ANALISIS UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,887 ^a	,831	,803	2,57321

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R² Square* = 0,933 diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu variabel Kompetensi (X_1), akuntabilitas (X_2) moralitas individu (X_3) terhadap Pencegahan Fraud (Y) mempunyai pengaruh yang nyata sebesar 83% sedangkan sisanya ($100\% - 83\%$) = 17% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa

:

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa kompetensi diperoleh nilai *t* hitung sebesar 1,930 dengan nilai sign $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama: “Kompetensi berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa”, diterima atau terbukti kebenarannya.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan semakin baik Kompetensi Aparatur Desa, maka akan semakin tinggi pula pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa. Dalam suatu instansi pemerintahan khususnya dalam bidang keuangan sangat dibutuhkan seseorang aparatur yang bersifat berkompeten didalam melakukan pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini didukung dengan menggunakan teori *fraud Hexagon* menyebutkan salah satu pemicu terjadinya *fraud* adalah adanya sikap rasional. Dimana aparatur yang mengemban kewajiban dan tanggung jawab harus dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku, sehingga dengan terlibatnya masyarakat yang berperan memantau dan menilai diharapkan dapat mengurangi tingkat penyelewengan dana yang dilakukan oleh aparatur desa.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Njonjie, Nangoi, dan Gamaliel (2019), Widiyarta, Herawati, dan Atmajadja (2017), Sariwati dan Sumadi (2021) yang membuktikan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa, dimana semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa maka akan semakin tinggi juga tingkat pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa:

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa akuntabilitas diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,301 dengan nilai sign $0,000 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama: “Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa”, diterima atau terbukti kebenarannya.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya akuntabilitas diterapkan dengan baik di semua pemerintahan desa sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dana desa yang dapat di pertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini didukung dengan menggunakan teori *fraud Hexagon* yang digunakan dimana laporan pertanggungjawaban dana desa diwujudkan dengan transparansi kepada

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa

masyarakat. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam musyawarah baik sebelum pelaksanaan kegiatan maupun setelah pelaksanaan kegiatan pembangunan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Sariwati dan Sumadi (2021) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa :

Hasil analisis uji validitas memperoleh *p-value* senilai 0,000 sehingga setiap item dinyatakan valid. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial ini menunjukkan bahwa moralitas individu diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,260 dengan nilai sign $0,002 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang pertama: “Moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa”, diterima atau terbukti kebenarannya.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya Moralitas individu merupakan tata tertib yang dapat mengontrol baik buruknya perbuatan seseorang, sehingga seseorang dapat memilah apakah yang sudah dilakukan itu benar atau salah, diperbolehkan atau tidak. Moralitas individu memegang pengaruh yang sangat penting dalam *fraud*, apabila tingkat moralitas individu itu semakin baik maka dapat mengakibatkan tingkat kecurangan akuntansi itu menurun. Dengan moral yang baik setiap individu akan selalu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal dari kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, dipandang sangat diperlukan mengembangkan dan meningkatkan moralitas individu pada setiap aparatur desa. Hasil penelitian ini didukung dengan menggunakan teori *fraud Hexagon* yang digunakan dimana moralitas sangat diperlukan bagi seorang aparatur dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Hal ini karena moralitas menjadi dasar penentuan setiap aparatur desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Aparatur desa yang berlandaskan dengan moral akan selalu mengutamakan kejujuran dan menghindari kecurangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Putri, Hartono, dan Nurhidayat (2019), Njonjie, Nangoi, dan Gamaliel (2019), Sariwati dan Sumadi (2021), dan Rahimah, Murni, Lysandra (2018) dalam penelitiannya menyatakan moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Grogol. Jadi semakin baik/tinggi kompetensi yang dimiliki oleh aparatur desa, maka semakin tinggi juga pencegahan *fraud* dalam pengelolaan keuangan dana desa.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Grogol. Maka pentingnya akuntabilitas diterapkan dengan baik di pemerintahan desa Kecamatan Grogol sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dana desa yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Penelitian ini membuktikan bahwa moralitas individu berpengaruh positif signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kecamatan Grogol. Jadi moralitas individu merupakan tata tertib yang dapat mengontrol baik buruknya

perbuatan seseorang, sehingga seseorang dapat memilah apakah yang sudah dilakukan itu benar atau salah, diperbolehkan atau tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, N. dkk. 2017. Pengaruh Perspektif Fraud Diamond terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris ada Desa di Kabupaten Lombok Timur). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1-20.
- Anonim, 2016, Pedoman *Penyusunan Usulan Penelitian dan Skripsi Fakultas Ekonomi*, Edisi Revisi Ketujuh, FE-UNISRI, Surakarta.
- Arthana, I. K. 2019. Analisis Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa Pada Kecamatan Amabi Oefeto Timur. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 7(1), 35-43.
- Atmaja, Anantawikrama T. 2017. Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* Vol. 12 No. 1 hal: 7-16
- Cressey, D. R. 1953. Other People's Money, dalam "*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No 99*", Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*, 13, 53–81.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. Raharjo, I. B. dan Wahidahwati, W. 2020. Determinan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Hery. 2013. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi I)*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS.
- Hery. 2014. *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Indonesia Corruption Watch (ICW). 2018. *Kasus korupsi dana sebanyak muncul pada 2015 samapi 2020*. Dipetik Februari 16, 2022, dari <https://nasional.kompas.com>
- Karyono, 2013. *Forensic Fraud*. Edisi I. Yogyakarta. ANDI
- Kementerian Keuangan. 2020. *Kebijakan Pengalokasian dan Penyaluran Dana Desa Tahun 2020*.
- Laksmi, dan Sujana. 2019. Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 26 (3): 2155-2182.
- Mahmudi. 2019. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit UII Press. Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2006. Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik : Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi, Yogyakarta
- Medianti, Laras. 2018. Pengaruh kompetensi Aparat, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan dana desa. *JOM FEB*. Volume 1, Edisi 1, No: 1-13.
- Mufidah, M. dan Masnun, M. 2021. Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 519-525.

Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Moralitas Individu, Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa

Njonjie, P. Nangoi, G. dan Gamaliel, H. 2019. Pengaruh Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal dan Moralitas Aparatur Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL"*, 10(2), 79-88.

Peraturan Menteri Keuangan No. 50/PMK.07/2017

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008

Pemendagri Nomor. 13 Tahun 2014

Pratama, A. 2017. *"Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Moderasi Sistem Pengendalian Pemerintah"*. Skripsi

Putra, I. Gede. Cahyadi., Saitri, Putu. Wenny., & Gunadi, I. Gusti. Bagus. Ngurah. (2019). Accounting fraud tendency on village credit institution. *International Journal Of Accounting & Finance in AsiaPasific (IJAFAP)*, 4(2).

Putri, D. C. Hartono, H. dan Hidayat, E. N. 2019. Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro). *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 129-142.

Rahimah, L. N. Murni, Y. dan Lysandra, S. 2018. Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud yang terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaesmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 6(12), 139-154.

Rakhmat. 2018. *Administrasi dan Akuntabilitas Publik*. Andi Offset, Yogyakarta

Sadjiarto, Arja. 2000. *Akuntabilitas dan Pengukuran Kinerja Pemerintah*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2.

Saputra, Komang. Adi. Kurniawan., Subroto, Bambang., Rahman, Aulia. Fuad., & Saraswati, Erein. (2020). Issues of morality and whistleblowing in short prevention accounting. *International Journal of Innovation*, 12(3).

Sari, M. E. Arza, F. I. dan Taqwa, S. 2019. Pengaruh akuntabilitas, kesesuaian kompensasi dan pengendalian intern terhadap potensi kecurangan dana desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(3), 1443-1457.

Sariwati, N. W. dan Sumadi, N. K. 2021. Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan (Fraud) dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 279-291.

Sawir, Muhammad. 2017. "Konsep Akuntabilitas Publik". *Jurnal Ilmu Administrasi dan Ilmu Pemerintahan*. Volume 1, No 1: 9-18

Soemarso. 2018. *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat

Spencer, L. M. dan Spencer, P. S. M. 2008. *Competence at Work models for superior performance*. John Wiley and Sons.

Standar Audit 240 LAPI 2013

Suparno, E. 2012. *Kebijakan dan strategi penempatan tenaga kerja*. Dipetik Februari 20, 2022 dari <http://www.setkab.go.id/index.php?pg=detail> artikel-3518

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Taufik. 2018. Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Sistem Keuangan Negara Republik Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 17(1).

Tunggal, Amin Widjaja. 1992. *Pemeriksaan Kecurangan*. Jakarta. Rhineka Cipta

Udayani, A. A. K. F. dan Sari, M. M. R. 2017 'Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, p. Edisi Maret, No 1774-1799.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014

Wardoyo, Hasto. 2015. *Penguatan Pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDesa Sebuah Upaya Menuju Desa Mandiri dan Kredibel di Kabupaten Kulon Progo*. Seminar Nasional Temu Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik 2015, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Widiyarta, K. Herawati, N. T. Ak, S. E. dan Atmadja, A. T. 2018. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, Whistleblowing Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).